

Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I Pada Tema Kegemaranku Di SDN 99/IX Danau Kedap

Nurjana

SDN 99/IX Danau Kedap, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Juni 1, 2020

Revised : Agustus 10, 2020

Available Online : Dec 1, 2020

Keyword

Drill, Learning Outcome

Correspondence

e-mail :

nurjana@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this class action research is to reveal data, information and discuss about the application of the Training Method (Drill) as an effort to improve the learning outcomes of Class I students at SDN 99 / IX Danau Kedap on the theme of my first semester Semester I in 2019/2020 Academic Year. This type of research is a classroom action research (CAR) of two cycles. This study consisted of two cycles, each cycle consisting of two meetings, following 4 stages: planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this research were Class I students at SDN 99 / IX Danau Kedap, amounting to 13 students. Data collection was carried out through observation, daily journals (daily notes), learning achievement tests and documentation. The data obtained are quantitative descriptive with percentage calculations and data reduction. The conclusion of this study the drill method has a significant impact on the learning outcomes of Class I SDN 99 / IX students in Danau Kedap through the act of giving praise.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.11119>

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan pada tingkat dasar, dengan melakukan berbagai usaha antara lain menyempurnakan kurikulum, melengkapi sarana pendidikan, dan meningkatkan kualitas guru.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, dan diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, terbuka, kompetitif, dan demokratis serta untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, salah satunya adalah pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Pada kurikulum 1968 dikenal dengan sebutan mata pelajaran menggambar, dalam kurikulum 1994 dengan sebutan mata pelajaran kertakes, dalam kurikulum 2006 dengan sebutan mata pelajaran seni budaya, tidak mengubah konsep pendidikan seni yang disandangnya. Di dalam kurikulum 2013 seni budaya dan keterampilan (SBK) telah berubah nama menjadi seni budaya dan prakarya yang dimana artinya pun sama namun yang membedakan adalah bahwa seni budaya dan prakarya bukan hanya seni yang mengembangkan keterampilan peserta didik saja namun disini peserta didik dapat membuat suatu karya seni dari keterampilan yang ada pada diri peserta didik tersebut

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya bagi anak-anak dapat membentuk ranah motorik, efektif, dan psikomotorik melalui bimbingan pendidik. Pendidikan seni bagi anak-anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan. Melalui pendidikan seni aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan, secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik, emosional dan spiritual

Pembelajaran seni budaya dan prakarya merupakan interaksi dari proses pendidikan yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dan hubungan timbal balik tersebut memiliki tujuan edukatif tertentu yang menggunakan seni sebagai media pendidikan dengan mengakomodasikan kebutuhan peserta didik untuk kegiatan yang kreatif sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Eny,2014:8).

Seni budaya di sekolah dasar adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik. Seni budaya dan prakarya adalah mata pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan bakat yang ada pada dirinya dan mengembangkannya. Yang dimana mata pelajaran seni budaya dan prakarya merupakan mata pelajaran yang sangat menarik minat peserta didik. Tujuan dari pembelajaran seni yaitu : (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori tentang seni, sejarah seni, kritik seni dan lain- lain (Eny,2014:9)

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dan harus dipahami oleh guru, karena setiap metode pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 99/IX Danau Kedap, khususnya pada kelas I dari data hasil ulangan harian menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran juga kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan keaktifan peserta didik pada waktu mengikuti materi pembelajaran, baik dalam bertanya maupun berpendapat sangat kurang. Ketidakaktifan peserta didik dalam bertanya dan berpendapat pada muatan Seni Budaya dan Prakarya berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi dan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan mata pelajaran tersebut akan sulit tercapai. Dari hasil ulangan harian kelas I SDN 99/IX Danau Kedap pada muatan Seni Budaya dan Prakarya didapat persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 61% atau 8 peserta didik sedangkan yang belum tuntas sebanyak 39% atau sebanyak 5 peserta didik. Sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik adalah 75. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar SBdP

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	8	61%
2	Belum Tuntas	5	39%
Jumlah		13	100%

Sumber : data primer 2019

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan karakteristik metode tersebut. Metode pembelajaran yang dipilih dalam proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan dalam pelajaran tertentu. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengatasi ketidakmampuan peserta didik dalam memahami

materi pelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran latihan (*Drill*).

Hamdani (2011:73) menyatakan metode latihan (*Drill*) adalah metode yang mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada hal-hal yang telah dipelajari. Menurut Zakiah Daradjat dkk (2004:302), latihan dimaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana anak telah menyerap pengajaran tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengungkapkan data, informasi dan membahas tentang penerapan Metode Latihan (*Drill*) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas I Di SDN 99/IX Danau Kedap pada Tema Kegemaranku Semester I Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus masing-masing siklus terdiri dua kali pertemuan dengan mengikuti 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas I Di SDN 99/IX Danau Kedap yang berjumlah 13 orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, jurnal harian (catatan harian), tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase. Untuk menghitung persentase hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan rumus “Jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100”.

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Paparan Prasiklus

Pra siklus merupakan kondisi awal peserta didik sebelum kegiatan penelitian di kelas dilakukan, dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil

pengamatan yang didapat, proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru, guru terlihat kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena pembelajaran terkesan monoton, tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar rendah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga rendah, ini dibuktikan dari hasil ulangan harian terakhir sebelum metode yang diterapkan. Diketahui bahwa pada tahap pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik melalui metode konvensional sebesar 60,2 hasil ini masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari 13 orang peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini, hanya sebesar 38% atau 5 peserta didik yang tuntas belajar, sedangkan selebihnya 62% masih belum tuntas atau 8 peserta didik

Berdasarkan hasil data Pra Siklus yang diperoleh, peneliti bersama observer melakukan evaluasi mengenai metode/model pembelajaran yang dianggap cocok/tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran. Untuk itu peneliti dan observer melakukan evaluasi dan sepakat untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*Drill*)

2. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 19 Agustus 2019 dan pertemuan kedua 26 Agustus 2019. Masing-masing pertemuan diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam siklus I ini antara lain: 1) Mengkaji silabus pembelajaran kelas I SD kemudian memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar, 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran latihan (*drill*), 3) Menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*), 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa berupa kisi-kisi soal, soal evaluasi, kunci jawaban dan penskoran, 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan menggunakan metode latihan (*drill*)

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2019. Tema pada pertemuan ini adalah “Kegemaranku (Tema 2)” dengan Sub Tema 2:

“Gemar Bernyanyi dan Menari”. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah mengenal lagu, dimana pertemuan ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Mengajak semua peserta didik berdo’a menurut Agama dan keyakinan masing-masing. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak. Mengajak Semua Peserta didik menyanyi “Selamat Pagi Guru”. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.

b) Kegiatan Inti

Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik siapa di antara mereka yang suka bernyanyi. Guru menyampaikan bahwa setiap orang memiliki kelebihan yang berbeda-beda. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan bernyanyi. Peserta didik menyanyikan lagi “Cing Gemerincing” bersamasama dengan bimbingan guru. Kemudian, peserta didik diminta menyanyikannya bergantian secara berpasangan di depan kelas.

c) Kegiatan Penutup

Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua peserta didik berdo’a menurut Agama dan keyakinan masing-masing

2) Pertemuan ke dua siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2019. Tema pada pertemuan ini adalah “Kegemaranku (Tema 2)” dengan Sub Tema 2: “Gemar Bernyanyi dan Menari”. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah Bernyanyi dan Menghitung Kata pada Syair Lagu. Penelitian ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Mengajak semua peserta didik berdo’a menurut Agama dan keyakinan masing-masing. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak. Mengajak Semua Peserta didik menyanyi “Selamat Pagi Guru”. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan.

b) Kegiatan Inti

Guru mengenalkan lagu anak-anak “Naik Naik ke Puncak Gunung”. Peserta didik dan guru menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama dengan penuh semangat sesuai dengan ketukan dan pola iramanya. Setelah menyanyikan lagu anak-anak “Naik Naik ke Puncak Gunung”, Peserta didik diberi waktu latihan untuk menceritakan isi lagu yang dinyanyikan. Setelah berlatih, peserta didik tampil didepan teman-temannya untuk menceritakan isi lagu yang dinyanyikan secara bergantian

c) Kegiatan Penutup

Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua peserta didik berdo’a menurut Agama dan keyakinan masing-masing

c. Observasi (pengamatan) Siklus I

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis hasil belajar melalui Ulangan Harian pada Tema “Kegemaranku (Tema 2)” dengan Sub Tema 2: “Gemar Bernyanyi dan Menari” dengan materi pembelajaran pada pertemuan 1 adalah mengenal lagu dan pertemuan 2 adalah bernyanyi dan menghitung kata pada syair lagu menggunakan metode latihan (Drill) dapat dilihat pada tabel berikut adalah:

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar pada Siklus I

No.	Uraian	Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	73,5
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	9
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	4

Sumber: pengolahan data primer 2019

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individu melalui Ulangan Harian Siklus I dari 13 orang peserta didik 9 diantaranya telah mencapai ketuntasan (KKM=75) sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 4 orang. Sedangkan secara klasikal peserta didik Kelas I SDN 99/IX Danau Kedap mencapai persentase ketuntasan 69% dan yang belum tuntas 31%. Hasil rata-rata secara klasikal hasil ini masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75 dan persentase ketuntasan belum mencapai target yang ditetapkan yaitu diatas 70%.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator yang bernama Nurdiana S.Pd terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode latihan (*drill*) maka pada tanggal 28 Agustus 2019 diadakan refleksi Siklus I di ruang majelis guru SDN 99/IX Danau Kedap. Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut sebagai refleksi: 1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif dalam kegiatan bernyanyi, 2) Guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas di RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan RPP, hanya menukar materi dan lebih mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan maksimal, 3) Pada saat kegiatan awal, guru belum bisa menarik perhatian peserta didik supaya perhatiannya terpusat kepada guru sehingga beberapa peserta didik mengobrol sendiri dengan temannya yang membuat suasana kelas menjadi gaduh, 4) Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak optimal mengikuti pembelajaran menggunakan metode latihan (*drill*)

Setelah peneliti dan kolaborator berdiskusi dalam menyikapi permasalahan pada siklus 1 maka untuk mencapai target persentase ketuntasan diatas 70% pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas I SDN 99/IX Danau Kedap maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pada Siklus II yaitu pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua, guru akan menjelaskan dan mengoptimalkan proses pembelajaran dan pemahaman materi melalui sebuah tindakan yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi anak dalam belajar, yaitu pemberian tindakan pujian terhadap anak. Tindakan ini diambil berdasarkan diskusi dengan kolaborator dan kenyataan bahwa anak-anak senang saat diberi pujian.

3. Siklus II

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 2 September 2019 dan 9 Seteember 2019.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada awal pelaksanaan penelitian diantaranya: rencana dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam siklus I ini antara lain:, 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan

metode pembelajaran latihan (*drill*), 2) Menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*), 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa berupa kisi-kisi soal, soal evaluasi, kunci jawaban dan penskoran, 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan menggunakan metode latihan (*drill*), 5) Menyiapkan perlengkapan yang akan mendukung tindakan pemberian pujian

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan 1 Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 September 2019 dengan jumlah peserta didik 13 orang. Tema pada pertemuan ini adalah “Kegemaranku (Tema 2)” dengan Sub Tema 2: “Gemar Bernyanyi dan Menari”. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah mengenal tari daerah.

a) Kegiatan pendahuluan

Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak. Mengajak Semua Peserta didik menyanyi “Selamat Pagi Guru”. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan

b) Kegiatan Inti

Guru bertanya kepada peserta didik, “Siapa yang suka menari?”, “Tarian apa yang kamu bisa?”, “Coba peragakan salah satu gerakan tarian yang kamu bisa” Guru mengajarkan tarian tradisional setempat dengan gerakan-gerakan sederhana. Gerakan diajarkan bertahap agar memudahkan peserta didik dalam melakukan gerakan tari tersebut. Dilakukan berulang-ulang sehingga peserta didik dapat melakukan gerakan-gerakan tari yang dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Melakukan penilaian hasil belajar. Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang berani menampilkan tari yang diketahuinya dengan mengapresiasi didepan teman-temannya. Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing

2) Pertemuan 2 Siklus II

Pada pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 September 2019. Tema pada pertemuan ini adalah “Kegemaranku (Tema 2)” dengan Sub Tema 2: “Gemar Bernyanyi dan Menari”. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah bermain sambil bernyanyi

a) Kegiatan pendahuluan

Mengajak semua peserta didik berdo’a menurut Agama dan keyakinan masing-masing. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak. Mengajak Semua Peserta didik menyanyi “Selamat Pagi Guru”. Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan

b) Kegiatan Inti

Guru mengenalkan lagu-lagu daerah. Peserta didik dikenalkan dengan lagu Cublak Cublak Suweng dari Jawa Tengah dan Ampar-ampar Pisang dari Kalimantan. Peserta didik dibagi dalam 2 kelompok. Kelompok pertama melakukan permainan”Cublak Cublak Suweng”. Kelompok kedua melakukan permainan “Ampar Ampar Pisang”. Selanjutnya guru memandu peserta didik untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada buku peserta didik

c) Kegiatan Penutup

Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Melakukan penilaian hasil belajar. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang aktif dan semangat dalam bermain sambil bernyanyi dengan mengapresiasi didepan teman-temannya. Mengajak semua peserta didik berdo’a menurut Agama dan keyakinan masing-masing

c. Observasi

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam materi mengenal tari daerah dan bermain sambil bernyanyi dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data ketuntasan hasil belajar siklus II

No.	Uraian	Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	78,5
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	11
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	2

Sumber: pengolahan data primer 2019

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individu dalam materi mengenal tari daerah dan bermain sambil bernyanyi pada siklus II dari 13 orang peserta didik, 11 diantaranya telah mencapai ketuntasan (KKM=75) sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 2 orang. Sedangkan secara klasikal Kelas I SDN 99/IX Danau Kedap mencapai persentase ketuntasan 85% dan yang belum tuntas 15%. Secara klasikal pada siklus II, 85% peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 11 peserta didik. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 78,5 atau sudah diatas persentase.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator yang bernama Nurdiana S.Pd terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode latihan (*drill*) maka pada hari rabu tanggal 11 September 2019 diadakan refleksi Siklus II di ruang majelis guru SDN 99/IX Danau Kedap. Hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut : 1) Hasil belajar dan persentase ketuntasan peserta didik telah mencapai target yang diharapkan, 2) Peserta didik sudah aktif dan bersemangat didalam pembelajaran setelah mengetahui temannya mendapat pujian dan diapresiasi oleh guru, 3) Guru lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, 4) Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai metode pembelajaran latihan (*drill*)

Dengan telah terjadinya peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan 85% dengan nilai rata-rata 78,5 (di atas KKM) maka pembelajaran dengan metode pembelajaran latihan (*drill*) di Kelas I SDN 99/IX Danau Kedap melalui tindakan pemberian pujian telah mencapai target yaitu ketuntasan rata-rata diatas KKM (75) dan persentase ketuntasan diatas 70%. Untuk itu penelitian ini dihentikan di siklus ke II

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran latihan (*drill*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan kelebihan-kelebihan metode ini seperti yang dikemukakan Ramayulis (2005) yaitu sebagai berikut : 1) Peserta didik akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di pelajarnya, 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari, 3) Pendidik lebih mudah mengontrol dan dapat

membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik di saat berlangsungnya pengajaran, 4) Permanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya, 5) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti mampu memberikan pendapat, mampu bertanggung jawab dan sebagainya, 6) Untuk memperoleh suatu kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampil menggunakan peralatan olahraga

Di akhir tindakan penelitian, hasil belajar peserta didik cukup memuaskan. Tercatat data persentase pencapaian KKM mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Mencapai 85% peserta didik yang telah berhasil mencapai KKM. Peningkatan ini tentu dari beberapa perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai implementasi dari refleksi yang dilakukan dan pemberian tindakan pujian yang secara langsung maupun tidak langsung membangkitkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar peserta didik dalam metode latihan (*drill*) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Perbandingan persentase pencapaian KKM pada pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebesar 38%, 69% dan 85% dengan nilai rata-rata ketuntasan yaitu 62.7, 73.5, dan 78.5

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode latihan (*drill*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II sebesar 38%, 69% dan 85% dengan nilai rata-rata ketuntasan yaitu 62.7, 73.5, dan 78.5. Hal ini bisa tercapai karna adanya tindakan yang diambil peneliti pada siklus II yaitu melalui tindakan pemberian pujian.

Saran

Agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode latihan (drill) dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah 1) Diharapkan kepada guru yang mengajar pada Sekolah Dasar agar dapat menggunakan metode dan strategi yang cocok dengan materi pembelajaran, Salah satu metode yang cocok dengan pembelajaran yaitu metode latihan (Drill) yang dapat membuat suasana belajar menyenangkan, 2) Jangan sampai membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daryanto, D. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Eny Kusumastuti. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 1 April 2014, (hal. 7-16).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kristanto, M. 2013. *Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai Pendidikan Karakter*. Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Samsul Nizar dan Al-Rasyidin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2003
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Zakiah Daradjat, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zakiyah Daradjat. 1995. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.